

**FACTORS AFFECTING THE TAX AGGRESSIVENESS OF MINING
COMPANIES IN INDONESIA**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AGRESIVITAS PAJAK
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA**

Tiyana Rahayu^{1*}, Riana Rachmawati Dewi², Dimas Ilham Nur Rois³

Universitas Islam Batik Surakarta^{1,2,3}

tiyanarhy007@gmail.com^{1*}, rianardewi1@gmail.com², dimasilham94@gmail.com³

ABSTRACT

One of the reasons for not achieving the target of tax revenue in Indonesia is due to tax aggressiveness. The high tax burden that must be paid is a factor driving aggressive companies towards taxes. Efforts to avoid taxes are carried out in various ways. However, excessive tax avoidance will harm the state. Many factors trigger the emergence of tax aggressiveness. So, researchers want to examine further the effect of capital intensity, inventory intensity, company size, institutional ownership, and gender diversity on tax aggressiveness. Researchers chose mining sector companies listed on the IDX 2017-2021 as the study population. There were 7 selected company samples after taking samples using the purposive sampling technique. Data processing was carried out using Views software version 9. After researchers collected quantitative data, the researcher performed a panel data regression analysis using a random effect model. Thus, this study proves that the variable capital intensity and inventory intensity affect tax aggressiveness. Meanwhile, the variable firm size, institutional ownership, and gender diversity do not affect tax aggressiveness.

Keywords: *Capital Intensity, Inventory Intensity, Firm Size, Institutional Ownership, Gender Diversity, And Tax Aggressiveness.*

ABSTRAK

Tidak tercapainya target penerimaan pajak di Indonesia salah satunya disebabkan karena adanya tindakan agresivitas pajak. Tingginya beban pajak yang harus dibayarkan menjadi factor pendorong perusahaan agresif terhadap pajak. Upaya penghindaran pajak dilakukan dengan berbagai cara. Namun, penghindaran pajak yang berlebihan akan merugikan negara. Banyak factor yang menjadi pemicu timbulnya agresivitas pajak. Sehingga, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh *capital intensity*, *inventory intensity*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan *gender diversity* terhadap Agresivitas Pajak. Peneliti memilih perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI 2017-2021 sebagai populasi penelitian. Ada 7 sampel perusahaan terpilih setelah dilakukan pengambilan sampel melalui teknik *purposive sampling*. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software Views versi 9. Setelah peneliti mengumpulkan data kuantitatif, peneliti melakukan analisis regresi data panel dengan *random effect model*. Sehingga, penelitian ini membuktikan bahwa variabel *capital intensity* dan *inventory intensity* mempengaruhi agresivitas pajak. Sementara itu, variabel ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan *gender diversity* tidak mempengaruhi agresivitas pajak.

Kata kunci: *Capital Intensity, Inventory Intensity, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Agresivitas Pajak.*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah negara dengan populasi penduduk cukup besar. Melimpahnya sumber daya alam menjadikan Indonesia diminati oleh para investor untuk mendirikan perusahaan di Indonesia. Negara ini memiliki kondisi geografis yang cukup strategis sehingga dijadikan kawasan yang selalu dilalui oleh lalu lintas perdagangan dunia. Hal tersebut berdampak pada tumbuhnya perekonomian negara yang ditandai dengan bertambahnya jumlah pembentukan entitas di Indonesia. Bertambahnya entitas di Indonesia, menjadikan negara mendapatkan keuntungan berupa peningkatan penerimaan negara khususnya dari sektor perpajakan.

Mantan Menteri Keuangan Fuad Bawazier mengungkapkan, sistem perpajakan saat ini memiliki banyak kelemahan karena terlalu banyak memberikan kekuasaan kepada pemerintah. Saat ini, UU Harmonisasi Peraturan Perpajakan telah disahkan sebagai dasar hukum perpajakan di Indonesia. Namun dalam praktiknya, perusahaan akan meminimalisasi biaya lain untuk memaksimalkan keuntungan. Itu sebabnya beberapa perusahaan agresif terhadap pajak.

Agresivitas pajak merupakan sebuah upaya perusahaan dalam meminimalkan beban pajak yang ditanggung. Semakin banyak entitas yang memanfaatkan celah peraturan untuk mengurangi beban pajak mereka, semakin terlihat tingkat agresivitas pajaknya, meskipun hal ini tidak melanggar peraturan (Kamila, 2014). Ada banyak factor yang memicu adanya agresivitas pajak dari suatu perusahaan.

Penelitian (Jaffar, Derashid, & Taha, 2021) tentang penyebab perusahaan agresif terhadap pajak di perusahaan ACE Market Malaysia

membuktikan bahwa *capital intensity* dan *inventory intensity* tidak mempengaruhi agresivitas pajak. Berbeda dengan penelitian (Efrinal & Chandra, 2020). Riset yang dilakukan (Suhartonoputri & Mahmudi, 2022) menghasilkan kepemilikan institusional mempengaruhi agresivitas pajak, dan berbeda dengan hasil penelitian (Boussaidi & Sidhom, 2020).

Penelitian (Setyoningrum & Zulaikha, 2019) membuktikan ukuran perusahaan mempengaruhi agresivitas pajak, dan bertolak belakang dengan penelitian (Cahyadi, Surya, Wijaya, & Salim, 2020). Penelitian terdahulu yang dilakukan (Boussaidi & Sidhom, 2020) membuktikan bahwa *gender diversity* mempengaruhi agresivitas pajak. Tingginya presentase wanita dalam anggota dewan komisaris maka akan meningkatkan agresivitas pajak yang dilakukan. Berbeda dengan penelitian (Vacca, Lazzi, Vrontis, & Fait, 2020) yang menyatakan bahwa *gender diversity* tidak mempengaruhi agresivitas pajak.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan hasil penelitian berbeda-beda, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut tentang faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak dengan variable yang berbeda.

Teori Agensi

Menurut (Anthony, 2015), teori agensi adalah koneksi seorang prinsipal (pemilik perusahaan) dengan manajer (agen). Teori agensi menganggap jika sebuah individu hanya akan terstimultan oleh kepentingannya sendiri.

Teori Kepatuhan

Menurut Chong dan Arunachalam (2018) kepatuhan pajak terbagi menjadi dua yaitu sukarela dan ditegakkan. Yang pertama, wajib pajak secara sukarela menghitung, melaporkan, dan

membayar pajak tanpa ada paksaan, sedangkan ditegakkan berarti wajib pajak dipaksa untuk membayar kewajiban perpajakannya melalui peraturan perpajakan yang berlaku.

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan sebuah perencanaan manajemen perusahaan dalam meminimalkan beban pajaknya. Tingginya beban pajak dapat menurunkan laba perusahaan. Rumus mengukur agresivitas pajak:

$$ETR = \frac{\text{Total beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Capital Intensity

Capital Intensity rasio terkait perusahaan yang menginvestasikan total hartanya ke dalam aset tetap (Suhartonoputri & Mahmudi, 2022). Perusahaan yang memiliki total aset yang tinggi rasio *capital intensity*nya akan semakin tinggi. Hal tersebut berdampak pada tingginya beban penyusutan, sehingga dalam aspek perpajakan digunakan perusahaan untuk memperkecil laba sebelum pajak. Rumus mengukur *capital intensity*:

$$CI = \frac{\text{Total aset}}{\text{Total penjualan}}$$

H1: Capital Intensity berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Inventory Intensity

Inventory intensity merupakan kapasitas persediaan milik perusahaan. Besarnya persediaan akan berpengaruh terhadap beban penyimpanan, serta akan menurunkan keuntungan perusahaan. Maka, beban pajak yang dibayarkan juga akan semakin berkurang (Efrinal & Chandra, 2020). Rumus mengukur *inventory intensity*:

$$CI = \frac{\text{Total persediaan}}{\text{Total aset}}$$

H1: Inventory intensity berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan pengukuran dimana sebuah entitas mampu dalam mendapatkan keuntungan. Semakin besar keuangan yang didapat suatu entitas maka semakin besar ukuran entitas tersebut (Suyanto & Supramono, 2012). Ukuran perusahaan yang besar memiliki kecondongan yang besar dalam melakukan agresivitas pajak. Rumus mengukur ukuran perusahaan:

$$UP = \ln (\text{Total aset})$$

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas pajak.

Kepemilikan Institusional

Menurut (Kenton, 2020) kepemilikan institusional merupakan banyaknya saham suatu entitas yang dimiliki oleh reksadana, dana pensiun, perusahaan investasi, atau entitas lain yang dikelola entitas non bank. Pemilik saham tertarik pada konsekuensi jangka panjang dari skema pajak yang agresif, sehingga perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi menjadi kurang agresif. Rumus mengukur kepemilikan institusional:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

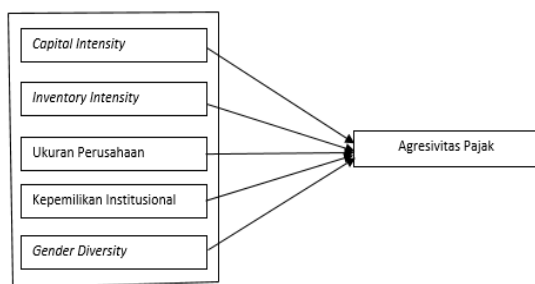
H4: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Gender Diversity

(Boussaidi & Sidhom, 2020) dalam penelitiannya memperlihatkan bahwa perusahaan dengan persentase wanita yang tinggi di dewan direksi mereka cenderung kurang agresif terhadap pajak. Penelitian ini juga mendapati bahwa kehadiran perempuan di dewan mengurangi strategi pajak-agresif dan meningkatkan keterlibatan perusahaan pada tanggung jawab sosial perusahaan. Rumus mengukur *gender diversity*:

$$GD = \frac{\text{Jumlah Perempuan dalam Direksi dan Komisaris}}{\text{Jumlah Direksi dan Komisaris Perusahaan}}$$

H5: Gender diversity berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017 sampai dengan 2021 merupakan populasi pada penelitian. Teknik *purposive sampling* dipilih dalam menentukan sampel penelitian sehingga ada 7 perusahaan terpilih yang masuk dalam kriteria.

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.	52
2.	Perusahaan tidak menggunakan mata uang rupiah.	(26)
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan annual report lengkap berturut-turut selama periode 2017-2021.	(6)
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2017-2021.	(13)
Jumlah Sampel		7
Jumlah data yang diolah (11*5 tahun)		35
Jumlah data		35

Sumber data: Peneliti, diolah 2022

Teknik Analisa Data

Analisis regresi data panel dilakukan dengan menggabungkan antara data runtut waktu dan data silang (Basuki & Prawoto, 2017). Tahapan analisis penelitian:

- Uji analisis statistik deskriptif
- Uji penentuan model estimasi regresi data panel, yang meliputi uji *chow*, *hausman* dan *Larange Multiplier*
- Uji asumsi klasik
- Uji kelayakan model (F)
- Uji hipotesis (t)
- Uji koefisien determinasi (R^2)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Var	N	Min	Max	Mean	Std
Y	35	0.001000	0.718000	0.315829	0.150848
X1	35	0.041000	2.861000	1.241257	0.0564447
X2	35	0.000000	0.609000	0.104257	0.129649
X3	35	24125.00	31218.00	28864.66	1800.464
X4	35	0.032000	1.000000	0.663829	0.225256
X5	35	0.000000	0.500000	0.117229	0.160755

Sumber Data: Peneliti, diolah 2022

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang menggambarkan seluruh data penelitian yang memuat nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi berdasarkan karakteristik data (Sugiyono, 2018). Analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai dari kelima variabel yang diteliti dengan jumlah total pengamatan 35.

Hasil Uji Chow**Tabel 3. Hasil Uji Chow**

Effect Test	Probabilitas
Cross-section F	0.0011
Cross-section Chi-square	0.0000

Sumber Data: Peneliti, diolah 2022

Uji ini dilakukan untuk memilih model *fixed effect* atau *common effect* yang harus digunakan dalam pengestimasi data panel. Dengan hipotesis:

H0 : *Common effect* diterima jika nilai probabilitas > 0.05 , dan proses pengujian berhenti disini.

H1 : *Fixed effect* diterima jika nilai probabilitas < 0.05 , dan lanjut ke uji *hausman*.

Pada hasil uji *chow* terlihat nilai probabilitasnya $0.0011 < 0.05$ maka H0 ditolak sehingga *fixed effect model* terpilih.

Hasil Uji Hausman**Tabel 4. Uji Hausman**

Summary Test	Probabilitas
Cross-section random	0.9008

Sumber Data: Peneliti, diolah 2022

Uji ini dilakukan untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect*. Dengan hipotesis:

H0: *Random effect* jika probabilitas > 0.05

H1: *Fixed effect* jika probabilitas < 0.05

Dari uji *hausman* yang telah dilakukan, nilai probabilitasnya $0.9008 > 0.05$ sehingga *random effect model* terpilih dalam penelitian ini.

Hasil Uji Larange Multiplier**Tabel 5. Uji Larange Multiplier**

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	10.58581 (0.0011)	0.361765 (0.5475)	10.94758 (0.0009)

Sumber Data: peneliti, diolah 2022

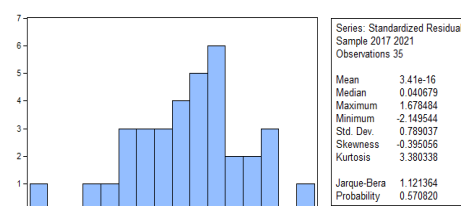
Uji ini dilakukan untuk memilih model *random effect* atau *common*

effect yang harus digunakan dalam penelitian. Dengan hipotesis:

H0: *Common effect* jika nilai Breusch-Pagan > 0.05

H1: *Random Effect* jika nilai Breusch-Pagan < 0.05

Hasil menunjukkan nilai Breusch-Pagan $0.0009 < 0.05$, sehingga H0 ditolak, model yang terpilih adalah *random effect model*.

Hasil Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas****Gambar 2. Uji Normalitas**

Sumber Data: peneliti, diolah 2022

Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah data penelitian sudah berdistribusi dengan normal. Data berdistribusi normal jika nilai Sig. > 0.05 . Nilai Sig Jarque-Bera 1.121364 sehingga data sampel penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolenieritas**Tabel 6. Hasil Uji Multikolenieritas**

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1.000000	0.192676	0.045783	-0.127388	0.240897
X2	0.192676	1.000000	-0.013812	0.293956	0.309300
X3	0.045783	-0.013812	1.000000	-0.203820	-0.499231
X4	-0.127388	0.293956	-0.203820	1.000000	0.180913
X5	0.240897	0.309300	-0.499231	0.180913	1.000000

Sumber Data: peneliti, diolah 2022

Uji ini dilakukan untuk menguji model regresi ada tidaknya masalah kolerasi. Jika nilai koefisien $r < 0.85$ tidak timbul masalah multikolenieritas dan begipun sebaliknya. Dapat dilihat nilai r $0.0240897 < 0.8$, sehingga variable penelitian tidak ada masalah multikolenieritas.

Hasil Kelayakan Model (F)

Tabel 7. Hasil Uji F

Variable	Coefficient		t-Statistic	Prob.
	t	Std. Error		
C	0.237881	0.567606	0.419095	0.6782
X1	0.116437	0.044409	2.621898	0.0138
X2	-0.443689	0.171373	-2.589020	0.0149
X3	-0.002586	0.018982	-0.136240	0.8926
X4	0.030295	0.155758	0.194498	0.8471
X5	0.291160	0.279523	1.041633	0.3062
S.E. of regression	0.094108	Sum squared resid	0.256832	
F-statistic	3.755750	Durbin-Watson stat	2.393769	
Prob(F-statistic)	0.009609			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.140651	Mean dependent var	0.315717	
Sum squared resid	0.664625	Durbin-Watson stat	0.925027	

Sumber Data: Peneliti, diolah 2022

Uji ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan model terhadap semua variable Y. Model regresi dapat digunakan jika F hitung > F tabel atau $\text{sig} < 0.05$. Nilai F hitung $3.755750 > f$ tabel 2.56, $p \text{ value} < \alpha$, $0.009609 < 0.05$, maka hal ini berarti variable independen berpengaruh terhadap variable dependen secara simultan.

Hasil Uji Hipotesis (t)

Pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh variable X terhadap variable Y. Dengan kriteria pengujian jika t hitung > t tabel maka variable X berpengaruh begitupun sebaliknya. Berdasarkan gambar 1.9 dapat disimpulkan hasil pengujian hipotesis penelitian ini:

1. *Capital Intensity* memiliki nilai t hitung $2.621898 < 1.669128$, sehingga dapat disimpulkan H1 diterima atau variable *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
2. *Inventory Intensity* memiliki nilai t hitung $-2.589020 > 1.669128$ dan nilai koefisiennya 0.060619, maka dapat disimpulkan *inventori intensity* berpengaruh secara negative terhadap agresivitas pajak.
3. Nilai t hitung ukuran perusahaan $-0.136240 > -1.669128$, sehingga H3 ditolak atau variable ukuran perusahaan tidak mempengaruhi agresivitas pajak.

4. Nilai t hitung kepemilikan institusional $0.194498 < 1.669128$, sehingga variable kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

5. *Gender diversity* memiliki nilai t hitung $1.041633 < 1.669128$, sehingga H5 ditolak, variable *gender diversity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji determinasi dilakukan untuk melihat sejauh mana pengaruh variable X terhadap variable Y. Dilihat dari gambar 1.9 diatas nilai R² 0.393036. Hal ini berarti variable bebas berpengaruh terhadap variable terikat yang diprosikan dengan ETR sebesar 39.30%.

Berdasarkan hasil pengujian sehingga dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak
Hasil uji yang telah dilakukan membuktikan *capital intensity* berpengaruh secara positif terhadap agresivitas pajak. Penelitian (Efrinal & Chandra, 2020) mengindikasikan tingginya rasio *capital intensity* yang ada di dalam suatu perusahaan, beban depresiasi perusahaan juga akan semakin tinggi karena perusahaan menginvestasikan asetnya ke asset tetap. Sehingga, beban penyusutan asset tetap akan berpengaruh terhadap laba dan mengurangi beban perpajakan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Efrinal & Chandra, 2020) dan berbeda dengan penelitian (Jaffar, Derashid, & Taha, 2021).
2. Pengaruh *Inventory Intensity* terhadap Agresivitas Pajak
Uji hipotesis memberikan hasil *inventory intensity* berpengaruh

secara negative terhadap agresivitas pajak. Semakin besar rasio *inventory intensity*, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan agresivitas pajak, begitupun sebaliknya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Efrinal & Chandra, 2020) dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Jaffar, Derashid, & Taha, 2021).

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak
Hasil pengujian memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi agresivitas pajak. Penelitian (Cahyadi, Surya, Wijaya, & Salim, 2020) mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi agresivitas pajak karena adanya kemungkinan perusahaan dalam posisi yang kurang normal pada periode penelitian, sehingga menyebabkan data ekstrim yang menunjukkan adanya perusahaan yang berukuran besar, namun tidak ada pengaruhnya terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sama dengan (Cahyadi, Surya, Wijaya, & Salim, 2020) dan berbeda dengan penelitian (Setyoningrum & Zulaikha, 2019).
4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak
Berdasarkan hasil uji, dapat dilihat bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi agresivitas pajak. Penelitian (Boussaidi & Sidhom, 2020) mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional tidak berkaitan dalam proses pengambilan keputusan dalam melakukan penghindaran pajak karena keputusan ini merupakan tugas manajemen laba perusahaan. Seorang investor hanya melihat kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan (Boussaidi & Sidhom, 2020) dan tidak sejalan dengan

penelitian (Suhartonoputri & Mahmudi, 2022)

5. Pengaruh *Gender Diversity* terhadap Agresivitas Pajak
Uji hipotesis menunjukkan *gender diversity* tidak mempengaruhi agresivitas pajak. Penelitian (Vacca, Lazzi, Vrontis, & Fait, 2020) mengindikasikan adanya perempuan di dalam komisaris dan dewan tidak berpengaruh dalam pengambilan keputusan penghindaran pajak. Sehingga penelitian ini sejalan dengan penelitian (Vacca, Lazzi, Vrontis, & Fait, 2020) dan berbeda dengan penelitian (Boussaidi & Sidhom, 2020).

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian membuktikan bahwa *capital intensity* dan *inventory intensity* mempengaruhi agresivitas pajak. Sementara itu, variable lain yaitu ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan *gender diversity* tidak berpengaruh.

Saran

Peneliti berharap supaya penelitian selanjutnya dapat memperluas populasi serta menambah periode pengamatan supaya dapat digeneralisasikan. Selain itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan variable yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Boussaidi, A., & Sidhom, M. H. (2020). Board's characteristics, ownership's nature and corporate tax aggressiveness: new evidence from the Tunisian context.

- EuoMed Journal of Bussines*, 1-25.
- Cahyadi, H., Surya, C., Wijaya, H., & Salim, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Statera*, 1-16.
- Chong, K., & Arunachalam, M. (2018). Determinants of enforced tax compliance: empirical evidence. *Advances in Taxation*, 25, 147-172.
- Efrinal, & Chandra, A. H. (2020). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *AKRUAL Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1-15.
- Jaffar, R., Derashid, C., & Taha, R. (2021). Determinants of Tax Aggressiveness: Empirical Evidence from Malaysia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 179-188.
- Kenton, W. (2020, January 29). *Corporate Finance & Accounting*. Retrieved Oktober 20, 2020, from Investopedia: <https://www.investopedia.com>
- Setyoningrum, D., & Zulaikha. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Struktur Kepemilikan terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-15.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartonoputri, I. A., & Mahmudi. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 346-355.
- Vacca, A., Lazzi, A., Vrontis, D., & Fait, M. (2020). The Role of Gender Diversity on Tax Aggressiveness and Corporate Social Responsibility: Evidence from Italian Listed Companies. *MDPI Sustainability*